

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Metode perancangan arsitektur merupakan suatu proses sistematis yang digunakan oleh perancang untuk menghasilkan sebuah rancangan bangunan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan seperti identifikasi permasalahan, pengumpulan data, analisis, perumusan konsep perancangan, serta pengembangan desain. Dalam teori metode melibatkan aktivitas analisis, sintesis dan evaluasi untuk memperoleh Solusi desain yang optimal (Lawson, 1980)

Proses perancangan bukan hanya berkaitan dengan hasil desain akhir, tetapi juga dengan bagaimana desainer berpikir dan bertindak selama proses perancangan berlangsung. Cara berpikir desainer dalam memahami permasalahan, mengembangkan ide, serta mengevaluasi Solusi desain memberikan kontribusi penting terhadap nilai dan kualitas proses desain itu sendiri (Vieira et al., 2010)

3.2 Ide Rancangan

Ide atau yang melatar belakangi dalam perancangan pusat pemberdayaan difabel Surabaya dengan konsep arsitektur berkelanjutan berawal dari kurangnya kepedulian pemerintah dalam menangani pengurangan bagi para difabel yang semakin bertambah.

3.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada perancangan ini. Masih banyak para penyandang difabel yang belum memiliki pekerjaan yang layak dan belum adanya edukasi sehingga para penyandang difabel belum bisa memenuhi kehidupannya.

3.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan pusat pemberdayaan difabel surabaya dengan konsep Arsitektur berkelanjutan yakni, membangun sebuah perancangan bangunan yang dapat mengedukasi kepada masyarakat difabel untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri agar dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.

3.5 Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada Lokasi perancangan serta dokumentasi kondisi tapak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumentasi perencanaan yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2022) Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat bertujuan agar pada saat meredesain

memiliki arah, tanpa melanggar batasan desain yang telah ditentukan. Berikut metode pengumpulan data, diantaranya :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapatkan secara langsung melalui pengamatan lapangan dan wawancara dengan komunitas penyandang difabel Surabaya. dalam merancang Pusat Pemberdayaan Difabel Surabaya dengan konsep arsitektur berkelanjutan, pengumpulan data dilakukan dengan melalui survey tapak yang mencakup kondisi geografis, vegetasi, aksesibilitas transportasi dan pejalan kaki, sistem drainase, pencahayaan alami, penghawaan, serta Tingkat kebisingan. Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi lapangan berupa foto sebagai bukti kondisi eksisting.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari membaca dan mempelajari literatur yang sudah ada dalam bentuk artikel, jurnal. Data yang diambil dapat dijadikan sebagai studi pustaka (penunjang informasi perancangan), dan studi presden baik menurut objek ataupun konsep perancangan.

3.6 Analisa Data

Permasalahan umum analisa data terkait dengan obyek perancangan dilakukan untuk mendapatkan hasil memuaskan . Analisa ini dapat berupa:

1. Analisa Tapak Analisa tapak merupakan analisa terhadap bagaimana kondisi eksisting, arah angin, arah matahari, lalu lintas, bangunan sekitar. Analisis ini bertujuan agar Bangunan pusat pemberdayaan difabel Surabaya dengan konsep Arsitektur berkelanjutan, dapat terkonsep dan merespon dengan baik keadaan eksisting.
2. Analisa Aktivitas dan ruang Analisa merupakan analisa terhadap kegiatan/aktivitas apa saja yang menjadi pengguna didalam bangunan. Dengan menganalisa aktivitas ini, dapat mengetahui fasilitas ruang dan luasan yang dibutuhkan.
3. Analisa Pengguna Analisa pengguna merupakan analisa terhadap siapa saja yang akan menjadi pelaku kegiatan di dalam bangunan. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui user/pengguna/pelaku yang akan menggunakan bangunan untuk mengetahui ruangan fasilitas ruang dan luasan yang dibutuhkan konsep rancangan. Setelah mengumpulkan data yang didapat dari observasi dan analisa, maka akan menghasilkan analisa konsep yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun konsep perancangan.

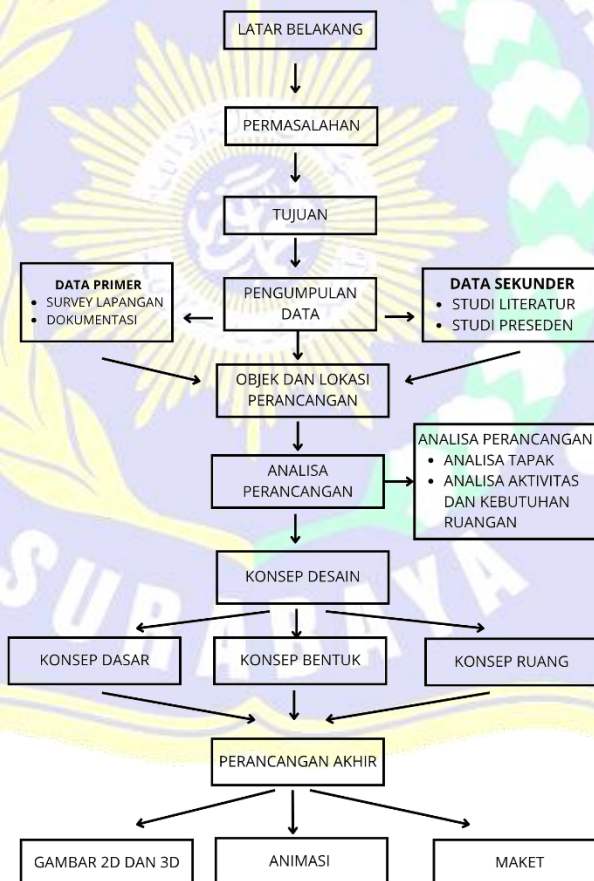
3.7 Konsep

Konsep perancangan adalah tahap lanjutan setelah melakukan proses analisa data dalam metode perancangan. Pada tahap ini tahap analisa yang sebelumnya menjadi gagasan dasar nantinya akan menjadi sebuah landasan pengembangan desain dan konsep perancangan sebagai penentu arah desain hingga tahap output desain dan hasil rancangan mampu menjawab permasalahan perancangan serta memenuhi kebutuhan pengguna dan lingkungan sekitar.

3.8 Output Desain

Tahap akhir pada proses ini adalah output desain yang bertujuan untuk menghasilkan visualisasi dan representasi rancangan arsitektur secara lebih jelas dan terstruktur. Pada tahap ini konsep perancangan yang telah dirumuskan sebelumnya diterjemahkan ke dalam bentuk gambar, model 3D maupun 2D.

Gambar 3. 1 Gambar Bagan Proses Perancangan



Sumber penulis, 2025